

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **DIALOG ANTAR UMAT BERAGAMA MENURUT PAUS FRANSISKUS DAN INSPIRASINYA BAGI PENGEMBANGAN DIALOG ANTAR UMAT BERAGAMA DI KOTA YOGYAKARTA**. Alasan penulis memutuskan untuk mengambil judul tersebut didasarkan pada ketertarikan terhadap pandangan Paus Fransiskus mengenai dialog antar umat beragama. Alasan lainnya adalah berdasarkan pengalaman pribadi sehubungan dengan pengalaman berdialog dengan umat yang beragama lain semenjak berdomisili di Kota Yogyakarta dalam rangka menempuh studi di Universitas Sanata Dharma, Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik. Hipotesis awal adalah dialog antar umat beragama di Kota Yogyakarta masih jauh dari harapan. Hal ini dibuktikan dengan munculnya beberapa berita sekira tahun 2017 – 2020 yang memberitakan mengenai adanya aksi-aksi intoleransi di Kota Yogyakarta. Untuk mengkaji masalah ini penulis melakukan studi kepustakaan tentang dialog antar umat beragama menurut Paus Fransiskus, dan inspirasinya bagi pengembangan dialog antar umat beragama di Kota Yogyakarta, Rencana Strategi (Renstra) Kementerian Agama (Kemenag) Kota Yogyakarta Tahun 2020 – 2024 dan wawancara terstruktur dan mendalam dengan 7 (tujuh) informan dari agama yang berbeda. Hasil akhir menunjukkan bahwa pada umumnya situasi dialog antar umat beragama di Kota Yogyakarta sudah baik sebab terjadi peningkatan kualitas hidup kerukunan antar umat beragama. Dialog yang merupakan ruang perjumpaan, jalan untuk menemukan kebenaran dan menghidupi kasih serta dialog sebagai syarat perdamaian terwujudnyatakan dengan baik di Kota Yogyakarta. Di sisi lain terdapat beberapa inspirasi dari Paus Fransiskus dalam hubungannya untuk mengembangkan dialog antar umat beragama yakni dialog antar umat beragama perlu masuk lebih dalam menyentuh ruang-ruang personal para peserta dialog dan bukan hanya berada pada tataran tanya-jawab ajaran semata, dialog perlu sejalan dengan tindakan kasih kepada semua orang dan yang terakhir adalah dialog sungguh merupakan jalan untuk membangun masyarakat yang lebih baik. Untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini penulis memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat digunakan untuk mengembangkan dialog antar umat beragama di Kota Yogyakarta. Saran itu antara lain: para tokoh agama hendaknya mempersiapkan diri lebih baik dalam hal emosi dan memiliki sikap rendah hati yang tinggi dalam berdialog, masyarakat diharapkan memiliki sikap rendah hati untuk menerima perbedaan dan pemerintah diharapkan dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan dialog antar umat beragama dengan lebih sering.

Kata-kata Kunci: Dialog antar umat beragama, Paus Fransiskus, pluralitas inspirasi, Kota Yogyakarta.

ABSTRACT

*This undergraduate thesis is entitled **DIALOGUE INTER RELIGIOUS ACCORDING TO POPE FRANCIS AND HIS INSPIRATION FOR THE DEVELOPMENT OF DIALOGUE BETWEEN RELIGIONS IN THE CITY OF YOGYAKARTA**. The reason the author decided to take the title is based on his interest in Pope Francis' views on inter-religious dialogue. Another reason is based on personal experience in connection with the experience of dialogue with people of other religions since domiciled in the city of Yogyakarta in order to study at Sanata Dharma University, Catholic Religious Education Study Program. The initial hypothesis is that inter-religious dialogue in the city of Yogyakarta is still far from expectations. This is evidenced by the emergence of several news stories around 2017 - 2020 which reported about the existence of acts of intolerance in the city of Yogyakarta. To examine this issue, the author conducted a literature study on inter-religious dialogue according to Pope Francis, and its inspiration for the development of inter-religious dialogue in the City of Yogyakarta, the Strategic Plan (Renstra) of the Ministry of Religion (Kemenag) Yogyakarta City for 2020-2024 and structured and in-depth interviews. with 7 (seven) informants from different religions. The final result shows that in general the situation of inter-religious dialogue in the city of Yogyakarta is good because there is an increase in the quality of life of inter-religious harmony. Dialogue which is a meeting place, a way to find the truth and live love and dialogue as a condition for peace to be realized well in the city of Yogyakarta. On the other hand, there are several inspirations from Pope Francis in relation to developing inter-religious dialogue, namely inter-religious dialogue needs to go deeper into touching the personal spaces of the dialogue participants and not only at the level of question-and-answer teaching, dialogue needs to be in line with acts of love for all people and the last is dialogue is really a way to build a better society. To follow up on the results of this study, the author provides several suggestions that can be used to develop inter-religious dialogue in the city of Yogyakarta. The suggestions include: religious leaders should prepare themselves better in terms of emotions and have a high humility in dialogue, the community is expected to have a humble attitude to accept differences and the government is expected to carry out dialogue activities between religious communities more often. .*

Key Words: *Inter-religious dialogue, Pope Francis, pluralism, inspiration, Yogyakarta city.*